

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dapat dikatakan hampir lebih dari dua pertiganya bermukim dan mendapatkan nafkah di pedesaannya. Lebih dari itu bahwa desa di Indonesia merupakan titik sentral kehidupan rakyat dan negara (Marbuan, 1977 : 29).

Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak adalah salah satu sosok pesantren *salaf* yang berada di tengah-tengah masyarakat modern. Keberadaan pesantren ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa.

Pesantren pada hakekatnya adalah sebuah “*kawah candradimuka*” untuk mencetak kader-kader bangsa yang berbudi luhur dan bermoral, serta senantiasa taat pada perintah Allah swt, sehingga para santri diharapkan akan senantiasa mempertimbangkan baik buruknya satu perbuatan yang akan dilakukan. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren (Dhofir, 1982: 44).

Dalam realitas hubungan sosial, pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan, Nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pesantren dengan

masyarakat. Hubungan kedekatan pesantren dan masyarakat dibangun melalui kerekatan psikologis dan ideologis.

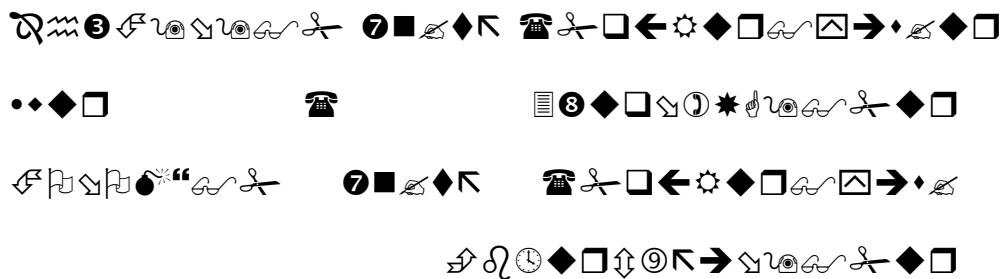
Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu membangun kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan dan etika. Pesantren seperti sebuah “ruang bebas pendidikan” yang mempunyai karakter nilai, yaitu nilai keagamaan, sedangkan batasan norma yang dimiliki yaitu norma masyarakat serta berciri mandiri yaitu tanpa uluran tangan lembaga luar (Rofiq, 2005:3).

Pesantren terdiri dari pengasuh (kyai) santri (murid) dan pengurus (santri yang ikut membantu kyai dalam mengajar atau biasa dikatakan badal). Biasanya ketiga unsur tersebut erat sekali hubungannya, sehingga akan memperlancar aktifitas yang ada di pesantren itu, akibatnya seorang santri akan dapat belajar agama dengan baik dan teratur sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Juga para pengurus disamping ikut belajar dan memperlancar ilmunya juga ikut membantu mengajar sebagai manifestasi dari bagian ilmu yang ia terima dari seorang kyai.

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga dakwah juga membutuhkan strategi dakwah yang jitu untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. Adapun tujuan pesantren secara umum yaitu membina warga negara agar lebih memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya

serta menjadikannya sebagai orang yang berguna untuk agama, masyarakat dan negara (Mujamil, 2002: 6). Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai (Haedari, 2004: 31)

Melihat fenomena pesantren tentang pengajaran dan aktifitas yang ada maka dapat disimpulkan ada persesuaian dengan kaidah-kaidah Islam seperti firman Allah swt :



“Tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah kamu sekalian tolong menolong dalam urusan kejelekan dan kemungkaran” (QS. Al-Maidah : 2)

Masyarakat Sayung dan sekitarnya sebagian besar beragama Islam. Sedang mata pencaharian masyarakatnya 90% bergelut sebagai petani, nelayan, maupun pedagang. Pada sisi lain pola kebersamaan, kesetiakawanan, kegotongroyongan, dan tolong-menolong di antara sesama warga masyarakat betul-betul dijunjung tinggi bahkan dalam hal keagamaan sekalipun, meskipun demikian pada kenyataannya masih ada dari oknum-oknum masyarakat Sayung Demak yang melakukan perbuatan maksiat seperti judi, minum minuman keras dan lain-lain, juga masih minimnya pengamalan keagamaan pada masyarakat sayung bahkan seringkali mereka lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai muslim

dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah serta masih minimnya *da'i* dan *da'iyah*. Pembinaan pada masyarakat Sayung Demak yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mubarak merupakan sebuah keniscayaan yang benar-benar harus dilakukan. Hasil itu dilakukan guna memenuhi tujuan pesantren dan sekaligus tanggung jawab dan kewajiban dakwah

Pondok pesantren Al-Mubarak sebagai sebuah lembaga dakwah yang ada di Sayung Demak mencoba memberikan pembinaan keagamaan pada masyarakat sekitarnya dan tentu untuk mencapai tujuan tersebut merupakan pondok pesantren yang khas dan penting untuk diteliti.

Dari uraian di atas penulis tertarik lebih jauh untuk meneliti strategi dakwah apa yang dipakai oleh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak dalam upaya pembinaan keagamaan pada masyarakat Sayung Demak dengan judul “STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DALAM UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT SAYUNG DEMAK”

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah berdasarkan latar belakang masalah, maka ada permasalahan yang ingin ditekankan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak?

- b. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubarak terhadap masyarakat Sayung Demak?

1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan Masyarakat Sayung Demak.
2. Mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mubarak terhadap masyarakat Sayung Demak.

b) Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi suri tauladan dimasa depan dan mendapatkan wawasan seputar Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Upaya Pembinaan Keagamaan masyarakat Sayung Demak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pedoman alternatif dan nantinya berguna bagi Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

Pertama skripsi yang berjudul ” *Strategi Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama’ dalam Memberdayakan Perempuan di Kabupaten Tegal Tahun 2005-2008* “ Ditulis oleh Mifrohatun (2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama’ dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Tegal adalah untuk membangun kemandirian dan keberanian dalam melahirkan aksi-aksi strategi bagi pemberdayaan perempuan, terutama dalam melawan berbagai bentuk diskriminasi yang belakangan ini masih terus mencuat.

Kedua, skripsi yang berjudul ” *Strategi dan Metode Dakwah Yusuf Mansyur di Media Televisi* di tulis oleh Bagas Pratiwi (2008)”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa strategi dakwah ustad yusuf mansyur di media televisi adalah dakwah dengan cara halaqoh atau kelembagaan, yang ia kembangkan melalui lembaga dakwah wisata hati dan Pondok Pesantren Daarul Qur’an. Sedangkan metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah, tanya

jawab, debat (*mujadalah*) dan cerita yang dikemas dalam sinetron dalam televisi.

Ketiga skripsi yang berjudul "*Perang Badar Sebagai Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad*", ditulis oleh Arsam (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjelaskan tentang metode dan strategi dakwah rosulullah SAW perlu di teliti untuk menambah khasanah keilmuan dakwah di masa kini maupun di masa mendatang.

Keempat skripsi yang berjudul "*Telaah Pemikiran Ahmad Hasan Tentang Problema Sosial Keagamaan dalam Buku Islam dan Kebangsaan (Ditinjau dari Pesan Dakwah)*" ditulis oleh Dewi Noviana (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran dakwah Ahmad Hasan tentang problem sosial keagamaan yang meliputi persoalan 1. kemerdekaan beragama dalam menegakkan rukun Islam 2. makna kebangsaan 3. ajaran islam sebagai dasar kehidupan.

Kelima skripsi yang berjudul "*Strategi Dakwah Masyumi Tahun 1945-1960 (Studi Tentang Dakwah Melalui Media Organisasi Politik)*", ditulis oleh Istiqomah (2000). Dimana dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang dakwah masyumi syarat dengan elemen keagamaan dan kebangsaan sekaligus nation state. Islam akan dijadikan sebagai dasar pembinaan kehidupan bernegara, melalui proses ijtihad untuk menerapkan prinsip-prinsip yang di kandunginya untuk memenuhi kebutuhan zaman suatu negara.

Dari kelima kajian penelitian tersebut diatas, terdapat perbedaan dengan penelitan yang sedang penulis lakukan. Perbedaannya meliputi obyek

penelitian, dalam skripsi ini akan di fokuskan pada pembahasan mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Upaya Pembinaan Masyarakat Al-Mubarak Sayung Demak).

1.5.Kerangka Teoritik

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*stragos*” atau “*strategis*” dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas. (Salulu, 1985: 85). Pengertian strategi secara epistemology adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Depdikbud, 1994: 984).

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.

b. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fi'il mudhori'*) dan *da'a* (*fi'il madli*) yang artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Selain kata ”dakwah”, al-Qur'an juga menyebutkan kata yang

Sedangkan menurut terminologi Ali Mahfuzd dalam bukunya "Hidayatul Mursyidin", sebagaimana dikutip oleh Awaludin Pimay memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

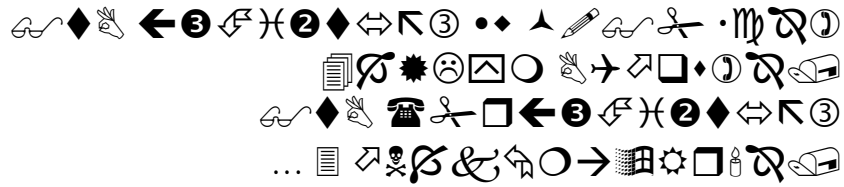
حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر
ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل

"Mendorong (memotivasi) ummat manusia melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat". (Pimay, 2006: 2-5)

c. Strategi Dakwah

Dengan demikian strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah, siasat taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah di kalangan masyarakat desa dapat di kembangkan dalam bentuk dakwah *bil hal*, dengan wujud pengolahan hasil bumi ke arah hasil yang memadai dan peningkatan kemandirian melalui pelatihan kerja dengan sumber daya yang ada. Strategi yang lain dapat berbentuk strategi dakwah *bil lisan* yang mengarah kepada timbulnya semangat kerja yang tinggi. Aplikasinya adalah melalui penyampaian ajaran agama yang mengajak untuk bekerja keras, sebagaimana firman Allah:



Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... ” (Qs. Al-Ra’d: 11).

Kedua strategi dakwah diatas membawa dampak positif terhadap masyarakat desa, baik dalam arti kata pemahaman keagamaanya sekaligus juga peningkatan tarap hidupnya. Dengan demikian dakwah memiliki wawasan yang luas naik material maupun immaterial. (Bahri Ghazali, 1997).

d. Pesantren

Pesantren adalah, lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sebuah pesantren memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Pelaku yaitu kyai dan santri.
- b. Sarana perangkat keras, misalnya masjid, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, gedung-gedung lain untuk pendidikan seperti perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, koperasi, gedung-gedung keterampilan dan lain-lain.

"Hai seluruh manusia, sesungguhnya kamu telah kami ciptakan kamu dari seorang pria dan seorang wanita, lalu kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling berhubungan dengan baik, sesungguhnya orang yang paling mulia pada sisi Allah ialah yang paling taqwa di antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui, maha teliti " (QS. Al-Hujarat: 13).

1.6. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Berarti metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2000: 5).

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

a) Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1975 :159). Dengan metode observasi ini penulis berusaha langsung

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada Pondok Pesantren Al-Mubarak untuk meneliti sejauh mana pembinaan keagamaan di masyarakat sekitar pondok. Metode observasi ini sangat penting untuk melihat masalah-masalah tertentu yang sekiranya tidak dapat dilakukan oleh metode lainnya seperti wawancara dan dokumentasi.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 :206). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data meliputi visi, misi, tujuan, rancangan program kerja, struktur organisasi, pedoman kerja dan kegiatan harian yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

c) Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian. Hal tersebut disebabkan karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden (Black, 2009 :305).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak di lingkungan Pondok Pesantren guna mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan dengan K.Ahmad Mufid beserta Ibu Nyai Muniroh, A.H. (pengasuh pondok

pesantren), Ustadz Mashudi, Ustadz Nazarudin, Ustadz Munsari, Ustadz Nur Kholis, Ustadzah Hartini, Ustadzah Maghfiroh dll (segenap dewan *asatidz wa al-ustadzat*), Bapak Mu'arif dan Bapak Mahmudi (masyarakat sekitar) Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

2. Analisis Data

Setelah memperoleh data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dalam menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah itu perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Untuk mendukung hal tersebut maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu sebuah metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul, dengan cara menarik kesimpulan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian menuju kepada hal-hal yang bersifat umum (Margono, 2004 :39).

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Strategi dakwah, pondok pesantren serta pembinaan keagamaan masyarakat. bab ini menguraikan secara umum landasan teori yang berisi tinjauan umum tentang pengertian strategi dakwah, landasan dan unsur-unsur strategi dakwah, beserta landasan teori tentang pondok pesantren dan pembinaan keagamaan masyarakat.
- Bab III : Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak dan Masyarakat sekitarnya. Bab ini meliputi sejarah berdirinya serta tujuan pondok pesantren Al-Mubarak sayung Demak, visi dan misi kurikulum Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak, dan struktur Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak. Dilanjutkan dengan pembahasan tentang gambaran umum masyarakat Sayung Demak yang meliputi, jaduwal pengajian dalam rangka pembinaan keagamaan masyarakat, letak geografis serta kondisi sosial dan ekonomi.
- Bab IV : Analisis strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak Sayung Demak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak. Bab ini membahas tentang analisis strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam upaya

pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak beserta analisis bentuk-bentuk strategi dakwah.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.